

## Penggerebekan Terduga Teroris di Bekasi, 1 Tewas 2 Kabur



Tim Densus 88 Antiteror menggerebek ruko yang dihuni terduga teroris di Babelan, Kabupaten Bekasi, 4 Mei 2019. ( Foto: Suara Pembaruan / Mikael Niman )

Mikael Niman / HA Minggu, 5 Mei 2019 | 02:33 WIB

**Bekasi, Beritasatu.com** - Polrestro Bekasi memastikan terduga teroris yang ditembak mati, Sabtu (4/5/2019) hanya seorang. Penembakan ini dilakukan di ruko Kampung Pangkalan RT 11/RW 04, Desa Kedungpengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Sedangkan, dua pelaku yang berhasil melarikan diri dipastikan tidak membawa bahan peledak.

"Iya betul, hanya satu terduga yang tewas ditembak," ujar Kasubag Humas Polrestro Bekasi, AKP Sunardi.

Dia belum dapat merinci terkait identitas terduga teroris yang ditembak mati itu. "Penanganan langsung dari Mabes Polri," ungkapnya.

Lebih lanjut Sunardi mengatakan, penggerebekan Tim Densus 88 Antiteror dilakukan pada Sabtu dini hari. "Diduga melawan, salah satu pelaku ditembak," ucapnya.

Dua terduga lainnya berhasil melarikan diri mengendarai sepeda motor. Kepolisian setempat belum mengetahui secara detail terkait barang bukti yang diamankan Densus. Namun dia memastikan, tidak ada bahan peledak yang tersimpan di ruko tersebut.

"Tidak ada bahan peledak di lokasi dan pelaku yang buron juga tidak membawa bahan peledak," katanya.



Lokasi penggerebekan ruko yang beralamat di Kampung Pangkalan RT 11/RW 04, Desa Kedungpengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, telah berpindah tangan dari pemilik sebelumnya, Ki Opung. Jual beli ruko tersebut diketahui warga baru sekitar sebulan yang lalu.

"Ruko dijual pemilik lama kepada pemilik baru Rp 11 juta-an," sambung Maryanto, warga sekitar lokasi.

Pemilik lama, kata dia, dikenal warga bernama Ki Opung dan dijual kepada Manin. "Kami mengenal Bapak Manin dengan sapaan Mandor Patek," tuturnya.

Dia mengatakan, sempat bertemu dengan pemilik lama, setelah penggerebekan Tim Densus 88 Antiteror menembak terduga teroris.

"Siang tadi, saya ketemu dengan Ki Opung dan beliau menjelaskan bahwa rukonya sudah dijual seharga Rp 11 juta, yang masih dicicil," katanya.

Pembeli baru menyerahkan uang pembayaran sebesar Rp 6 juta dan masih berutang Rp 5 juta kepada Ki Opung. Kemudian, oleh Manin ruko tersebut dikontrakan ke orang lain.

"Mungkin terduga teroris ini yang mengontraknya," bebernya.

Dia mengungkapkan bangunan ruko itu berdiri di lahan milik Perum Jasa Tirta II, sehingga dijual murah.

"Jadi, itu lahan garapan Ki Opung yang kemudian dibangun ruko dan dijual kepada Bapak Manin," pungkasnya.

### **Kesaksian Warga**

Warga Kampung Pangkalan RT 11/RW 04, Desa Kedungpengawas, mengungkapkan ruko yang digerebek Tim Densus 88 itu kerap didatangi oleh empat orang yang tak dikenal warga. Mereka terdiri dari tiga laki-laki dan seorang wanita.

"Kegiatan mereka terpantau warga, kalau malam hari, saat keluar masuk pintu ruko. Tapi, aktivitasnya apa, tidak ada yang tahu karena pintu selalu tertutup," kata Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kedungpengawas, Maryanto.

Warga menduga, penghuni ruko tersebut baru menempati sekitar sebulan yang lalu. "Setahu saya, ditempati oleh keempat orang itu, setelah Pemilu, 17 April lalu," tuturnya.

Dari jalan, pintu jenis *rolling door* selalu tertutup rapat. "Warga nggak bisa lihat aktivitasnya, hanya aktivitas keluar masuk ruko saja," bebernya.



Sementara, warga lainnya Abdulah (40) menyebutkan ruko selalu dalam keadaan tertutup dan kosong. "Setahu saya, ruko kosong dan selalu tertutup. Dulu pernah dihuni Ki Opung," imbuhnya.

Maryanto melanjutkan, warga sangat berterima kasih atas penangkapan terduga teroris yang dilakukan Tim Densus 88 Antiteror.

"Warga di sini mengapresiasi kepada Kepolisian yang telah berhasil menangkap pelaku teroris. Kalau terjadi sesuatu misalnya ledakan di desa kami, pasti sangat merugikan warga," ungkapnya.

Dia mengajak kepada seluruh warga untuk membantu polisi melalui deteksi dini, mencegah perbuatan terorisme di lingkungan sekitar.

"Caranya dengan melapor ke polisi apabila mendapati aktivitas warga baru namun dengan penuh gelagat mencurigakan," katanya.

Dengan aksi penggerebekan ini, kata dia, pihaknya akan mengusulkan kepada perangkat desa untuk mengetatkan pengawasan terhadap pendatang baru.

Sumber: Suara Pembaruan